

SISTEM PELAPORAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH PADA USAHA PAKCHOI FRESH MARKET (KABUPATEN BEKASI)

Elsa Erviana¹, Hadi Ramdhani²

Universitas Pelita Bangsa

e-mail: ervianaelsa03@gmail.com¹, hadiramdhani9@gmail.com²

Abstrak – Usaha mikro kecil, dan menengah (UMKM) mempunyai peran penting dalam kegiatan perekonomian Indonesia terutama dalam penciptaan lapangan kerja serta pemberdayaan rumah tangga yang mendukung pendapatan. Dengan mengangkat isu sistem pencatatan dan laporan keuangan yang diterapkan oleh para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis penerapan akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) serta kendala-kendala yang dihadapi di dalamnya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan metode studi lapangan, dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara secara langsung, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menemukan bahwa salah satu UMKM yang bernama Pakchoi Freshmarket hanya melakukan pencatatan pelaporan pembelian dan penjualan saja. Meskipun tidak sekomprensif laporan keuangan lengkap, laporan penjualan dan pembelian tetap memberikan gambaran yang penting tentang aktivitas operasional perusahaan. Dalam jangka panjang, disarankan agar UMKM berusaha untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam menyusun laporan keuangan yang lebih lengkap.

Kata Kunci: UMKM, Laporan, Keuangan, Akuntansi.

Abstract – Micro, small, and medium enterprises (MSMEs) have an important role in Indonesia's economic activities, especially in job creation and household empowerment that supports income. By raising the issue of the recording system and financial reports implemented by Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs), this study aims to find out and analyze the application of accounting in Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) and the obstacles faced in it. This type of research is qualitative research with a field study method approach, with data collection techniques using direct interviews, observation and documentation. This researcher found that one of the MSMEs named Pakchoi Freshmarket only records purchase and sales reporting. Although not as comprehensive as complete financial statements, sales and purchase reports still provide an important picture of the company's operational activities. In the long term, it is recommended that MSMEs strive to develop their ability to prepare more complete financial statements.

Keywords: MSMEs, Reports, Finance, Accounting.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kategori bisnis yang mencakup berbagai jenis usaha dengan skala yang berbeda, dan memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara. Di Indonesia, UMKM diatur dan dikelompokkan berdasarkan Undang-Undang. Usaha mikro kecil, dan menengah (UMKM) mempunyai peran penting dalam kegiatan perekonomian Indonesia terutama dalam penciptaan lapangan kerja serta pemberdayaan rumah tangga yang mendukung pendapatan.

Di Indonesia, definisi atau makna dari UMKM telah diperjelas pada Undang-Undang yang mengatur tentang UMKM adalah UU No. 20 tahun 2008, dan Peraturan Pemerintah Nomor 7 tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Tanpa UMKM, maka mayoritas orang Indonesia tidak akan punya pekerjaan. UMKM, khususnya Usaha Mikro, juga menjadi sarana mempekerjakan diri sendiri bagi puluhan juta orang Indonesia.

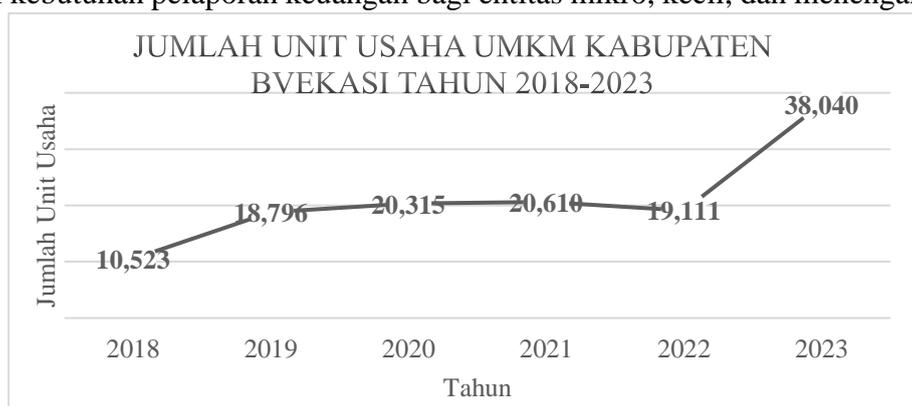
Kementerian Koperasi dan UKM RI melaporkan bahwa dari total sekitar 64,2 juta unit usaha yang ada di Indonesia (2018), 99,99% adalah UMKM, sementara Usaha Besar hanya 0,01% atau sekitar 5550 unit [1].

Dilansir dari laman badan pusat statistik provinsi jawa barat, perkembangan usaha mikro kecil pada kabupaten bekasi tercatat sampai tahun 2022. Perkembangan data statistik UMKM kabupaten bekasi pada tahun 2018 adalah sebanyak 10.523 unit usaha, pada tahun 2019 sebanyak 18.796 unit usaha, tahun 2020 terekam 20.315 unit usaha, tahun 2021 sebanyak 20.610 unit usaha dan pada tahun 2022 telah tercatat sebanyak 19.111 unit usaha. Kemudian pada laman Open Data Kabupaten Bekasi tercatat UMKM kabupaten Bekasi pada tahun 2023 mencapai angka 38.040.

Dari grafik di atas, perkembangan UMKM di Kabupaten Bekasi cukup signifikan. Pada tahun 2019 jumlah unit usaha mikro kecil mengalami peningkatan sebanyak 78,6% dari tahun 2018, pada tahun 2020 meningkat sebesar 8,1% dari tahun 2019, tahun 2021 juga meningkat sebesar 1,45% dari tahun 2020 dan mengalami penurunan unit usaha pada tahun 2022 sejumlah 7,27% dari tahun 2021. Kemudian pada tahun 2023 kembali meningkat dengan jumlah yang cukup besar sampai dengan 99,05% dari jumlah unit usaha pada tahun 2022.

Dari grafik perkembangan UMKM di atas mengindikasikan bahwa UMKM sendiri sangat berperan dalam aspek perekonomian terutama dalam perekonomian keluarga. UMKM berperan sangat krusial dalam mendukung perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Dikutip dari sumber direktorat jenderal pajak, UMKM juga menyumbang pajak dan retribusi yang signifikan bagi pendapatan negara. Meskipun umumnya dalam skala kecil, akumulasi kontribusi dari banyak UMKM memberikan dampak positif bagi kas negara, yang dapat digunakan untuk pembangunan infrastruktur dan program-program sosial.

Pemerintahan Indonesia juga ikut mengambil peran untuk perkembangan UMKM dengan adanya hukum yang melindungi UMKM itu sendiri, juga hukum yang mengatur standar penerapan SAK bagi Usaha Mikro Kecil Menengah. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UU UMKM) untuk memberikan perlindungan dan dukungan terhadap pengembangan UMKM. Undang-undang ini menetapkan definisi UMKM, hak-hak, dan kewajiban UMKM serta kebijakan pemerintah untuk membantu mereka berkembang. Kemudian ada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) sebagai pedoman akuntansi yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan bagi entitas mikro, kecil, dan menengah (UMKM).



Unit Usaha Mikro Kecil dan Menengah sering menghadapi berbagai kendala yang menghambat pertumbuhan dan keberlanjutan usaha mereka. Di antaranya kesulitan untuk mendapatkan akses ke pembiayaan yang diperlukan, keterbatasan sumber daya manusia, kesulitan dalam memperluas jangkauan pasar, masalah distribusi, pemasaran, keterbatasan dalam mengadopsi teknologi baru dan berinovasi, dan permasalahan mengenai hal pengelolaan keuangan dalam rangka penerapan sistem akuntansi UMKM.

Bagi banyak UMKM, kekurangan keterampilan akuntansi menjadi hambatan utama

dikarenakan tidak adanya standar operasional yang jelas dalam pencatatan keuangan hal ini dapat mengakibatkan inkonsistensi dalam laporan dan kesulitan dalam melacak transaksi serta mengontrol keuangan.

Adopsi teknologi juga merupakan hal yang sangat penting bagi keberlangsungan kegiatan UMKM, hal ini sering kali terbatas karena kurangnya pelatihan atau ketidakpahaman mengenai manfaatnya. Teknologi memungkinkan otomatisasi berbagai proses bisnis, seperti manajemen inventaris, pemrosesan pesanan, dan akuntansi. Ini mengurangi beban kerja manual dan kesalahan manusia, serta mempercepat alur kerja. Setiap hari, pemilik UMKM harus menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi cara mereka mencatat transaksi keuangan mereka, dan masalah ini bisa memiliki dampak serius pada kesehatan dan keberlanjutan bisnis mereka. Perangkat lunak akuntansi modern dapat membantu UMKM dalam pencatatan keuangan, pengelolaan anggaran, dan pelaporan pajak. Ini mempermudah pemantauan arus kas dan pembuatan laporan keuangan yang akurat.

Mengadopsi manfaat dari teknologi dalam menjalankan kegiatan usahanya, salah satu unit UMKM yang telah menerapkan sistem pencatatan keuangan dengan menggunakan salah satu perangkat lunak akuntansi yang marak digunakan oleh usaha-usaha dalam bidang retail adalah Pakchoi Freshmarket. Perusahaan yang bergerak dibidang supplier groceries itu mengoperasikan aplikasi Open Retailer secara mandiri, pemilik usaha Pakchoi Freshmarket cukup menguasai fitur-fitur yang disediakan oleh aplikasi tersebut serta manfaatnya bagi perkembangan usahanya. Pakchoi Freshmarket sudah melakukan pencatatan transaksi dalam pengelolaan stok barang usahanya. Meskipun telah rinci dalam pengelolaan dan pemantauan stok barang menggunakan aplikasi Open Retailer ini, Pakchoi Freshmarket baru menerapkan pelaporan keuangan yang sangat sederhana berupa laporan penjualan dan laporan pembelian. Dengan alasan usaha yang belum berskala cukup besar, Pakchoi Freshmarket belum menerapkan laporan keuangan selain laporan penjualan dan pembelian.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan memiliki garis besar subtema yang sama dengan penelitian kali ini diantaranya jurnal penelitian oleh Mulyani et al. (2019) menunjukkan bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) masih belum banyak yang menerapkan akuntansi sesuai dengan siklus akuntansi, para pelaku usaha baru melakukan tahap awal dari akuntansi seperti mengumpulkan bukti transaksi dan mencatat transaksi yang terjadi. Kendala yang dihadapi oleh para pelaku usaha adalah masih kurangnya pengetahuan dan kesadaran yang dimiliki para pelaku usaha untuk melakukan pencatatan dan pelaporan akuntansi, para pelaku usaha beranggapan bahwa hanya dengan melakukan pengumpulan bukti transaksi dan pencatatan transaksi yang terjadi mereka sudah dapat menentukan laba, tanpa perlu membuat laporan keuangan, karena menurut para pelaku usaha membuat laporan keuangan memerlukan biaya yang cukup besar dan waktu yang lama.

Kemudian penelitian oleh [3] menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM di Salatiga sudah melakukan pencatatan atas penjualan, pembelian, persediaan, biaya gaji dan biaya lainnya. Sedangkan pelaporan yang dibuat meliputi laporan penjualan, pembelian, persediaan dan penggajian. Kendala yang menghambat UMKM dalam penerapan akuntansi antara lain adalah latar belakang pendidikan, belum pernah mengikuti pelatihan akuntansi dan belum ada kebutuhan terhadap penerapan akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh [4] menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Kabupaten Takalar sudah menerapkan pengelolaan keuangan tetapi belum maksimal. Indikator yang paling banyak diterapkan adalah perencanaan keuangan, pencatatan dan pengendalian. Sedangkan untuk indikator pelaporan belum diterapkan dengan baik. Hal ini disebabkan keterbatasan waktu dan sumber Daya Manusia dan pelaku usaha menjalankan usahanya sendiri. Selain itu pelaku UMKM yang tidak memiliki latar belakang akuntansi sehingga pengetahuan terkait pengelolaan keuangan masih tergolong kurang.

Penelitian oleh [5] mengangkat isu perangkat lunak SI APIK (Sistem Informasi Aplikasi

Pencatatan Informasi Keuangan) yang diluncurkan oleh Bank Indonesia untuk mendampingi pemilik usaha kecil dan menengah untuk menyajikan laporan keuangan. Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa Diby Leather sudah menerapkan pencatatan dan pelaporan akuntansi pada usaha yang dimiliki. Transaksi yang sudah dimasukkan ke dalam perangkat lunak adalah penjualan, pembelian, kas masuk, dan kas keluar. Penelitian ini menunjukkan bahwa Diby Leather sudah melakukan kegiatan penjurnalan, pembukuan besar, perincian neraca saldo, jurnal penyesuaian, neraca lajur, laporan keuangan, jurnal penutup, dan neraca saldo setelah penutupan. Hasil keluaran pelaporan keuangan berupa laporan neraca, laporan laba rugi, laporan ekuitas, dan laporan arus kas. Kendala yang dihadapi Diby Leather adalah pemilik usaha kesulitan untuk membuat perhitungan akun perpajakan dan diskon penjualan karena tidak ada layanan khusus dalam perangkat lunak tersebut untuk akun tersebut. Dan ada Jurnal penelitian oleh [6] menunjukkan bahwa mayoritas UMKM yang termasuk dalam kelompok usaha mikro belum melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan. Akan tetapi, UMKM yang berskala kecil dan menengah sebagian besar telah melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan baik secara manual dan terkomputerisasi. Selanjutnya, sebagian besar UMKM belum pernah mengikuti pelatihan pengelolaan keuangan, khususnya pencatatan dan pelaporan keuangan. Oleh karena itu, pelaku UMKM menginginkan dilakukannya pelatihan maupun pendampingan pencatatan dan pelaporan keuangan oleh pemerintah atau lembaga-lembaga lainnya. Informasi ini penting bagi pihak pemerintah daerah dan instansi terkait dalam rangka penyuluhan dan pendampingan pengelolaan usaha di masa mendatang.

Beberapa penelitian terdahulu diatas memiliki persamaan garis besar subtema yang sama dengan subtema penulis di penelitian kali ini. Dengan mengangkat isu sistem pencatatan dan laporan keuangan yang diterapkan oleh para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah, penelitian ini kurang lebih membawakan dampak yang sama dengan bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis penerapan akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) serta kendala-kendala yang dihadapi di dalamnya. Perbedaannya terletak pada fokus isu yang diteliti penulis kali ini, dengan berfokus pada jenis laporan keuangan yang digunakan oleh salah satu pelaku UMKM di Kabupaten Bekasi. Jenis penelitiannya pun tidak jauh berbeda dengan adanya sistem pengambilan data yang sama-sama mengandalkan kuisisioner, wawancara dan telaah pustaka dari penelitian-penelitian terdahulu.

Temuan dari penelitian dapat membantu pembuat kebijakan dalam merancang regulasi dan program dukungan yang lebih efektif untuk UMKM. Ini termasuk kebijakan yang mempermudah proses pelaporan keuangan atau menyediakan insentif bagi UMKM untuk memperbaiki praktik akuntansi mereka. Penelitian dapat mengevaluasi dampak teknologi terbaru, seperti software akuntansi dan aplikasi pelaporan keuangan, pada UMKM. Ini membantu dalam memahami bagaimana teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi pelaporan keuangan.

Sistem pelaporan keuangan merupakan mekanisme yang sangat penting dalam dunia bisnis dan organisasi, karena berfungsi untuk menyajikan informasi keuangan yang relevan dan dapat dipercaya kepada para pemangku kepentingan. Laporan keuangan dalam standar akuntansi keuangan terdiri 5 (lima) yaitu : Neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.(Ikatan Akuntan Indonesia, 2000)

Laporan-laporan tersebut mempunyai fungsi yang berbeda-beda yang berguna untuk memberikan informasi posisi usaha atau bisnis. Akuntansi mempunyai peranan penting untuk mencapai keberhasilan usaha, termasuk bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dan informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan dalam pengelolaan usaha kecil dan menengah.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sendiri merupakan kategori usaha berdasarkan ukuran, jumlah karyawan, dan omset tahunan, yang sering kali memiliki dampak signifikan terhadap ekonomi lokal dan nasional. UMKM umumnya dimiliki dan dioperasikan

secara independen oleh individu atau kelompok kecil, dan sering kali beroperasi di pasar lokal dengan tingkat kompleksitas yang lebih rendah dibandingkan perusahaan besar. UMKM tidak hanya berfungsi sebagai motor penggerak perekonomian lokal, tetapi juga sebagai pusat kreativitas dan kewirausahaan. Usaha Mikro, yang sering kali dikelola oleh satu atau dua orang, berfokus pada pasar lokal dengan skala operasi yang kecil.

Pakchoi Freshmarket merupakan salah satu usaha mikro kecil menengah yang bergerak dalam bidang *supplier groceries* untuk beberapa hotel yang tersebar di wilayah Cikarang. Pakchoi Freshmarket merupakan UMKM yang telah menerapkan pelaporan dan pencatatan keuangan sederhana dengan memanfaatkan guna aplikasi OpenRetailer.

Aplikasi Openretailer sendiri termasuk ke dalam salah satu aplikasi pencatatan keuangan yang sering kali digunakan para pelaku usaha di bidang ritel.

Banyak UMKM masih menggunakan metode pencatatan manual seperti buku kas dan catatan tangan. Hal ini dapat meningkatkan risiko kesalahan dan membuat proses pelaporan menjadi lebih lambat dan rentan terhadap kehilangan data. Dalam pencatatan manual atau sistem yang tidak terintegrasi, risiko penipuan atau kesalahan internal bisa lebih tinggi. Dengan memanfaatkan teknologi dalam menjalankan pencatatan keuangan usahanya, UMKM Pakchoi Freshmarket setidaknya telah mengurangi risiko tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan metode studi lapangan, dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara secara langsung Bersama Bapak Muhammad Choidir sebagai pemilik usaha Pakchoi Freshmart, observasi mengenai sistem pencatatan keuangan yang diberlakukan pada usaha narasumber dan dokumentasi berbentuk beberapa laporan keuangan yang disertakan narasumber. Metode ini melibatkan interaksi antara peneliti dan responden melalui pertanyaan-pertanyaan terstruktur atau tidak terstruktur yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Dalam melakukan penelitian ini, penulis tidak hanya bergantung pada data primer dari wawancara, tetapi juga mencari metode kajian pustaka berupa buku serta artikel dan jurnal ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Packchoi Fresh Market telah melakukan sistem pencatatan akuntansi dasar, namun tetap belum sesuai standar pencatatan akuntansi UMKM di Indonesia. Packchoi Fresh Market melakukan pencatatan hanya dalam bentuk jurnal pembelian dan jurnal penjualan. Meskipun menjadi awal yang baik bagi unit usaha mikro kecil menengah dalam permulaan melakukan sistem pencatatan akuntansi, Packchoi Fresh Market tentu masih harus mengembangkan sistem pencatatan akuntansinya agar sesuai standar yang berlaku. Usaha yang telah berkembang selama kurang lebih dua tahun berjalan ini adalah jenis usaha perorangan. Dalam kegiatan usahanya, Bapak Muhammad Choidir memaparkan secara sistematis pada umumnya usaha bidang *supplier* berjalan. Mulai dari menyediakan barang mentah, packing dan proses pengiriman pada beberapa hotel dalam periode waktu tertentu. Dengan berfokus pada bahan *groceries*, narasumber mengatakan hal itu adalah salah satu hal yang lebih aman dibandingkan menyediakan sayur yang mudah membusuk. Meskipun keuntungan tidak begitu tinggi, bahan *groceries* dapat dipastikan minim kerusakan sebelum pengiriman berlangsung.

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya, Bapak Muhammad Choidir menyebutkan bahwa ia menggunakan aplikasi bernama Open Retailer dalam pengoperasian pencatatan transaksi usahanya.

Dilansir dari laman GitHub.com Open Retailer adalah platform online yang dirancang untuk membantu pengecer dengan berbagai aspek operasional bisnis mereka. Situs web ini menawarkan alat dan layanan yang bertujuan meningkatkan manajemen toko, pengendalian inventaris, layanan pelanggan, dan efisiensi secara keseluruhan.

Fungsi dan fitur utama dari OpenRetailer meliputi:

1. Desain dan Tata Letak Toko : OpenRetailer menyediakan alat untuk mengoptimalkan desain dan tata letak toko, membantu pengecer menciptakan lingkungan belanja yang menyenangkan yang dapat meningkatkan pengalaman pelanggan dan penjualan.
2. Layanan Pelanggan : Platform ini menawarkan alat manajemen layanan pelanggan untuk membantu pengecer berinteraksi secara efektif dengan pelanggan mereka, menyelesaikan masalah dengan cepat, dan membangun basis pelanggan yang loyal.
3. Manajemen Inventaris : OpenRetailer memiliki fitur manajemen inventaris yang memungkinkan pengecer melacak tingkat stok, mengelola proses pemesanan ulang, dan meminimalkan kelebihan stok atau kekurangan stok.
4. Penjualan dan Pemasaran : Situs ini membantu pengecer mengembangkan dan melaksanakan strategi pemasaran, termasuk promosi dan kampanye iklan, untuk menarik dan mempertahankan pelanggan.
5. Manajemen Keuangan : Pengecer dapat menggunakan OpenRetailer untuk menangani tugas-tugas keuangan seperti penanganan uang tunai, akuntansi, dan pencegahan penipuan, memastikan operasi keuangan yang akurat dan efisien.
6. Integrasi Omni-channel : Platform ini mendukung ritel omni-channel, memungkinkan pengecer untuk mengintegrasikan toko fisik mereka dengan platform online, aplikasi seluler, dan saluran media sosial untuk memberikan pengalaman belanja yang mulus.

OpenRetailer dirancang untuk membantu pengecer merampingkan operasional mereka, meningkatkan kepuasan pelanggan, dan meningkatkan profitabilitas dengan memanfaatkan alat dan teknologi canggih yang disesuaikan untuk industri ritel.

Aplikasi OpenRetailer merupakan salah satu solusi teknologi yang dirancang khusus untuk membantu pelaku usaha, terutama di bidang ritel dan perdagangan. Berikut adalah beberapa manfaat penggunaan aplikasi OpenRetailer bagi pelaku usaha:

1. Manajemen Inventori yang Efisien: Aplikasi ini membantu pelaku usaha dalam mengelola stok barang dengan lebih efisien. Dengan fitur pencatatan stok secara real-time, mereka dapat menghindari kelebihan atau kekurangan stok yang dapat mempengaruhi penjualan.
2. Pemantauan Penjualan: Pelaku usaha dapat melacak penjualan mereka secara detail melalui aplikasi OpenRetailer. Ini membantu mereka dalam memahami pola penjualan, barang apa yang laris, dan kapan waktu yang tepat untuk melakukan restok barang.
3. Pengelolaan Keuangan: Aplikasi ini juga dapat membantu dalam pengelolaan keuangan dengan fitur pencatatan transaksi yang terintegrasi. Ini memudahkan pelaku usaha dalam membuat laporan keuangan dan analisis keuangan sederhana.
4. Analisis Data: Dengan adanya data penjualan yang tercatat dengan baik, pelaku usaha dapat melakukan analisis untuk memahami tren pasar, preferensi pelanggan, dan strategi pemasaran yang efektif.
5. Kemudahan Bertransaksi: Integrasi dengan berbagai metode pembayaran dan pencatatan transaksi secara otomatis membantu mengurangi kesalahan manusia dan meningkatkan efisiensi operasional.
6. Skalabilitas Usaha: Dengan menggunakan aplikasi ini, pelaku usaha dapat lebih mudah mengelola pertumbuhan usaha mereka. Mereka dapat mengatur cabang atau outlet tambahan dengan lebih terstruktur dan terorganisir.
7. Peningkatan Layanan Pelanggan: Dengan proses transaksi yang lebih cepat dan efisien, pelanggan akan mendapatkan pengalaman berbelanja yang lebih baik. Ini dapat meningkatkan loyalitas pelanggan dan meningkatkan reputasi usaha.
8. Kepatuhan dan Keamanan: Aplikasi ini sering kali dilengkapi dengan fitur keamanan dan kepatuhan terbaru, seperti perlindungan data pelanggan dan kepatuhan perpajakan, yang membantu pelaku usaha untuk tetap mematuhi regulasi yang berlaku.

Dengan menggunakan aplikasi Open Retailer, pelaku usaha dapat mengoptimalkan operasional mereka, meningkatkan efisiensi, dan menghadirkan pengalaman berbelanja yang lebih baik bagi pelanggan mereka.

Pelaporan keuangan merupakan suatu proses yang penting bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) karena memberikan beberapa manfaat krusial bagi kelangsungan dan pertumbuhan bisnis mereka:

1. **Transparansi dan Kredibilitas:** Pelaporan keuangan memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi keuangan perusahaan kepada pihak eksternal, seperti investor potensial, kreditor, atau pihak-pihak lain yang berkepentingan. Hal ini meningkatkan transparansi dan kredibilitas perusahaan di mata stakeholders.
2. **Pengambilan Keputusan yang Lebih Baik:** Informasi keuangan yang tercatat dengan baik membantu pemilik UMKM dalam mengambil keputusan strategis yang tepat. Misalnya, berdasarkan laporan keuangan, mereka dapat menentukan strategi bisnis, alokasi sumber daya, atau pengelolaan utang yang lebih efektif.
3. **Pemantauan Kinerja Finansial:** Dengan melakukan pelaporan keuangan secara rutin, pemilik UMKM dapat memantau kinerja finansial perusahaan mereka dari waktu ke waktu. Hal ini membantu dalam mengidentifikasi tren, membandingkan kinerja dengan target, serta mengenali masalah atau potensi peluang yang perlu ditangani.
4. **Kepatuhan Hukum dan Perpajakan:** Pelaporan keuangan juga diperlukan untuk memenuhi kewajiban hukum, seperti pembayaran pajak dan kepatuhan terhadap peraturan akuntansi yang berlaku. Hal ini penting untuk menghindari sanksi atau masalah hukum yang dapat mengganggu operasional bisnis.
5. **Akses ke Pendanaan:** Banyak lembaga keuangan, seperti bank atau lembaga pembiayaan lainnya, membutuhkan laporan keuangan yang lengkap dan akurat sebagai salah satu syarat untuk memberikan pinjaman atau pembiayaan tambahan. Pelaporan keuangan yang baik dapat meningkatkan kemungkinan UMKM untuk mendapatkan akses ke sumber pendanaan eksternal.
6. **Pengelolaan Risiko:** Dengan memahami kondisi keuangan perusahaan melalui pelaporan yang teratur, pemilik UMKM dapat mengidentifikasi risiko potensial yang dapat mempengaruhi keberlangsungan bisnis mereka. Ini memungkinkan mereka untuk merancang strategi pengelolaan risiko yang lebih efektif [3].

Secara keseluruhan, pelaporan keuangan tidak hanya membantu UMKM dalam menjalankan bisnis mereka dengan lebih efisien dan transparan, tetapi juga membuka pintu untuk pertumbuhan dan pengembangan jangka panjang. Oleh karena itu, melakukan pelaporan keuangan secara teratur dan akurat sangat penting bagi keberhasilan UMKM dalam pasar yang kompetitif.

Pelaporan kegiatan usaha Bapak Muhammad Choidir dilakukan dengan sistematis sesuai periode tertentu. Pencatatan laporan transaksi penjualan dan pembelian dilakukan setiap kali transaksi berlangsung. Sehingga pada saat mencapai periode satu bulan, pencatatan transaksi kegiatan usahanya telah tercatat dalam satu file.

Tabel 1. Contoh Laporan Pembelian Produk Pakchoi Fresh Market

**LAPORAN PEMBELIAN PRODUK
PAKCHOI FRESHMARKET**

No	Tanggal	Nota	Supplier	Produk	Jumlah	Diskon	Harga	Total
1	01/04/2024	20240401001439	Cash purcashe	Corn flakes 275 gram	6.00	0	Rp. 32.000	Rp. 192.000
2	02/04/2024	20240401001440	Cash purcashe	Nextar coklat 171 gram	20.00	0	Rp. 25.000	Rp. 500.000

3	04/04/2024	20240401001441	Cash purcashe	Creamer powder	6.00	0	Rp. 30.000	Rp. 180.000
4	05/04/2024	20240401001442	Cash purcashe	Bawang putih kupas	4.00	0	Rp. 42.000	Rp. 186.000
5	06/04/2024	20240401001443	Tokopedia	Keju cheddar 2kg "Anchor"	2.00	0	Rp. 205.000	Rp. 410.000
Dst.	Dst.	Dst.	Dst.	Dst.	Dst.	Dst.	Dst.	Dst.

Laporan pembelian produk pada UMKM adalah dokumen penting yang mencatat semua transaksi terkait dengan pembelian barang atau bahan baku yang dilakukan oleh suatu usaha. Laporan ini memberikan gambaran tentang pengeluaran untuk pembelian produk dan membantu dalam mengelola arus kas, pengendalian inventaris, serta perencanaan keuangan. Tujuan dari laporan ini adalah untuk melacak pengeluaran terkait pembelian produk, memantau stok inventaris, memastikan bahwa pembelian dilakukan sesuai dengan kebutuhan bisnis, dan membantu dalam pengendalian biaya serta perencanaan keuangan. Pakchoi Freshmarket melakukan pencatatan laporan pembelian produk untuk periode per satu bulan.

Tabel 2. Contoh Laporan Penjualan Produk Pakchoi Fresh Market

LAPORAN PENJUALAN PRODUK PAKCHOI FRESHMARKET

No	Tanggal	Nota	Status	Customer	Produk	Jumlah	Diskon	Harga	Total
1	01/04/2024	20240401003781	Kredit	Sahid Jaya Hotel	Mayonaise maestro	20.00	0	Rp. 45.000	Rp. 500.000
2	02/04/2024	20240401003782	Kredit	Sahid Jaya Hotel	Oyster sauce	12.00	0	Rp. 135.000	Rp. 1.620.000
3	03/04/2024	20240401003783	Kredit	Sahid Jaya Hotel	Unsalted butter ANCHOR 5kg	25.00	0	Rp. 175.000	Rp. 4.375.000
Dst.	Dst.	Dst.	Dst.	Dst.	Dst.	Dst.	Dst.	Dst.	Dst.

Laporan penjualan produk UMKM adalah dokumen penting yang mencatat semua transaksi penjualan produk atau jasa yang dilakukan oleh suatu usaha. Laporan ini memberikan gambaran tentang pendapatan yang diperoleh dari penjualan, membantu dalam memantau kinerja penjualan, dan memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan bisnis. Pakchoi Freshmarket membuat laporan ini setiap periode per satu bulan.

Tujuan dari laporan ini adalah untuk memantau pendapatan dari penjualan, menganalisis kinerja penjualan, mengelola stok produk, dan mendukung perencanaan keuangan serta strategi bisnis.

Manfaat adanya laporan penjualan produk adalah Memantau total pendapatan yang diperoleh dari penjualan produk untuk memastikan bahwa target penjualan tercapai dan mengidentifikasi tren penjualan. Membantu dalam menganalisis kinerja penjualan berdasarkan produk, periode waktu, atau segmen pelanggan. Ini membantu dalam menilai efektivitas strategi penjualan dan pemasaran. Memantau penjualan produk membantu dalam mengelola stok dengan lebih baik. Memberikan data yang diperlukan untuk perencanaan keuangan, termasuk proyeksi pendapatan, anggaran, dan perencanaan arus kas.

Secara keseluruhan, laporan penjualan produk adalah alat yang sangat berharga bagi UMKM untuk mengelola pendapatan, memantau kinerja bisnis, dan membuat keputusan yang lebih baik untuk pertumbuhan dan kesuksesan usaha.

Laporan keuangan UMKM sebaiknya disusun secara sederhana dan mudah dipahami. Hal ini karena UMKM mungkin tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk menyusun

laporan yang rumit. Dalam hal ini, laporan keuangan kegiatan usaha Bapak Muhammad Choidir tentu sangat mudah dipahami.

Karena kegiatannya belum berskala besar dan belum memberdayakan sumber pendanaan lain yang membutuhkan transparansi laba rugi perusahaan. Dengan konsistensinya dalam melakukan pelaporan transaksi penjualan dan laporan pembelian, Bapak Muhammad Choidir dapat mengetahui keuntungannya dari dua bentuk laporan tersebut.

Sebenarnya, Jika sebuah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) hanya membuat laporan penjualan dan pembelian tanpa menyusun laporan keuangan yang lebih lengkap seperti laporan laba rugi, neraca keuangan, dan laporan arus kas, ini dapat memiliki beberapa konsekuensi dan keterbatasan tertentu seperti :

1. Keterbatasan Informasi Keuangan: Laporan penjualan dan pembelian memberikan informasi tentang jumlah penjualan yang dilakukan dan jumlah pembelian yang telah dibuat. Namun, informasi ini tidak memberikan gambaran lengkap tentang kesehatan keuangan perusahaan secara keseluruhan.
2. Kesulitan dalam Pemantauan Kinerja Keuangan: Tanpa laporan keuangan yang lengkap, UMKM mungkin kesulitan dalam memantau kinerja keuangan secara menyeluruh. Misalnya, mereka tidak dapat melihat bagaimana biaya-biaya operasional mempengaruhi laba bersih atau bagaimana arus kas berjalan dari bulan ke bulan.
3. Kesulitan dalam Pengambilan Keputusan: Laporan keuangan yang lengkap seperti laporan laba rugi dan neraca keuangan memberikan informasi yang penting untuk pengambilan keputusan strategis. Tanpa informasi ini, UMKM mungkin menghadapi kesulitan dalam mengevaluasi efektivitas strategi bisnis, mengidentifikasi masalah keuangan, atau merencanakan pertumbuhan ke depan.
4. Kesulitan dalam Mendapatkan Pembiayaan: Laporan keuangan yang lengkap dan terstruktur dapat menjadi persyaratan penting dalam mendapatkan pembiayaan tambahan dari bank, investor, atau lembaga keuangan lainnya. Tanpa laporan keuangan yang memadai, UMKM mungkin mengalami kesulitan dalam meyakinkan pihak luar tentang kekuatan finansial mereka dan kebutuhan pembiayaan yang mereka ajukan.
5. Kepatuhan Perpajakan yang Tidak Memadai: Laporan keuangan yang lengkap juga diperlukan untuk memenuhi kewajiban perpajakan. Dengan hanya mengandalkan laporan penjualan dan pembelian, UMKM mungkin tidak dapat memenuhi persyaratan pelaporan pajak yang diperlukan, yang bisa berdampak pada denda atau sanksi perpajakan.

Namun demikian, jika UMKM hanya memilih untuk membuat laporan penjualan dan pembelian karena keterbatasan sumber daya atau karena jenis usaha yang sangat sederhana, mereka masih dapat memanfaatkan informasi ini sebaik mungkin untuk memantau arus kas dan mengelola inventaris dengan lebih efektif. Meskipun tidak sekomprehensif laporan keuangan lengkap, laporan penjualan dan pembelian tetap memberikan gambaran yang penting tentang aktivitas operasional perusahaan. Dalam jangka panjang, disarankan agar UMKM berusaha untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam menyusun laporan keuangan yang lebih lengkap. Hal ini akan membantu mereka dalam pengelolaan bisnis yang lebih efisien dan memungkinkan mereka untuk merencanakan pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis yang lebih baik.

Untuk Artikel Ilmiah dari hasil penelitian, bab setelah metode adalah hasil. Hasil merupakan uraian obyektif tentang hasil-hasil penelitian berkaitan dengan pertanyaan penelitian dan pembahasannya secara ilmiah. Hasil menyajikan data-data hasil penelitian dan temuan penelitian yang perlu dijelaskan secara saintifik meliputi: what, why, how dan ditunjang oleh fenomena-fenomena ilmiah yang memadai serta ada pembandingan dengan hasil-hasil penelitian/ temuan peneliti lain yang relevan. Untuk artikel dari hasil kajian, bab setelah metode adalah hasil yang berisi solusi atau ide dari permasalahan yang memiliki kontribusi/ wawasan kedepan dan pembahasannya secara ilmiah.

KESIMPULAN

Laporan keuangan UMKM merupakan salah satu aspek yang kritis dalam mengelola usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Meskipun mungkin terasa seperti tugas yang melelahkan, laporan keuangan adalah alat yang sangat penting bagi pemilik UMKM. Informasi Akuntansi dalam bentuk laporan keuangan banyak memberikan manfaat dan sangat diperlukan oleh pihak manajemen perusahaan dalam merumuskan berbagai keputusan dan memecahkan segala permasalahan yang dihadapi oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Dengan diterapkannya akuntansi dalam bentuk laporan keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat memperoleh informasi tentang kinerja, aliran kas dan informasi yang lain yang berkaitan dengan laporan keuangan. Sehingga setiap keputusan yang diambil oleh pemilik dalam mengembangkan usahanya akan didasari dengan kondisi keuangan yang dilaporkan secara lengkap. Aplikasi OpenRetailer merupakan salah satu solusi teknologi yang dirancang khusus untuk membantu pelaku usaha, terutama di bidang ritel dan perdagangan, meliputi manajemen inventory yang efisien, pemantauan penjualan, pengelolaan keuangan, analisis data, kemudahan bertransaksi, skalabilitas usaha dan peningkatan layanan pelanggan. Dengan menggunakan aplikasi OpenRetailer, pelaku usaha dapat mengoptimalkan operasional mereka, meningkatkan efisiensi, dan menghadirkan pengalaman berbelanja yang lebih baik bagi pelanggan mereka. Secara keseluruhan, pelaporan keuangan tidak hanya membantu UMKM dalam menjalankan bisnis mereka dengan lebih efisien dan transparan, tetapi juga membuka pintu untuk pertumbuhan dan pengembangan jangka panjang. Oleh karena itu, melakukan pelaporan keuangan secara teratur dan akurat sangat penting bagi keberhasilan UMKM dalam pasar yang kompetitif.

Simpulan memberikan jawaban atas permasalahan yang dikemukakan di pendahuluan. Pada artikel ilmiah hasil penelitian, yang dimaksud dengan simpulan adalah rumusan atau jawaban atas pertanyaan penelitian berdasarkan hasil-hasil penelitian yang dikemukakan secara ringkas. Simpulan disajikan dalam bentuk paragraf.

Pada artikel ilmiah hasil kajian, simpulan dirumuskan berdasarkan hasil analisis pemecahan masalah. Simpulan disajikan dalam bentuk paragraf. Dibagian akhir simpulan perlu dituliskan implikasi dan pengembangan hasil temuan yang ditemukan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Munthe, M. Yarham, and R. Siregar, "Peranan UMKM terhadap perekonomian Indonesia," *J. Ekon. Bisnis, Manaj. dan Akunt.*, vol. 2, no. 3, pp. 593–614, 2023.
- A. Munthe, M. Yarham, and R. Siregar, "Peranan UMKM terhadap perekonomian Indonesia," *J. Ekon. Bisnis, Manaj. dan Akunt.*, vol. 2, no. 3, pp. 593–614, 2023.
- A. R. Wijayanti, "ANALISIS PENERAPAN APLIKASI AKUNTANSI BERBASIS ANDROID SI APIK UNTUK MEMENUHI KEBUTUHAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH," *J. GEEJ*, vol. 7, no. 2, pp. 11–35, 2020.
- A. R. Wijayanti, "ANALISIS PENERAPAN APLIKASI AKUNTANSI BERBASIS ANDROID SI APIK UNTUK MEMENUHI KEBUTUHAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH," *J. GEEJ*, vol. 7, no. 2, pp. 11–35, 2020.
- A. S. Mulyani, E. Nurhayaty, and K. Miharja, "Penerapan Pencatatan dan Laporan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)," *J. Abdimas BSI J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 219–226, 2019, doi: 10.31294/jabdimas.v2i2.5818.
- A. S. Mulyani, E. Nurhayaty, and K. Miharja, "Penerapan Pencatatan dan Laporan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)," *J. Abdimas BSI J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 219–226, 2019, doi: 10.31294/jabdimas.v2i2.5818.
- D. Meisari, "Akselerasi UMKM Naik Kelas dengan Pendampingan," ILYAS adalah pengusaha tambak udang dengan omzet Rp8 miliar per tahun. Meski telah mendapat akses Kredit Usaha Rakyat sebanyak dua siklus, ia enggan membesarkan usahanya lantaran Tak. Teren. pajak. Di lain pihak, bisnis kue Sulis kian ramai. omse, 2022.
- D. Meisari, "Akselerasi UMKM Naik Kelas dengan Pendampingan," ILYAS adalah pengusaha

tambah udang dengan omzet Rp8 miliar per tahun. Meski telah mendapat akses Kredit Usaha Rakyat sebanyak dua siklus, ia enggan membesarkan usahanya lantaran Tak. Teren. pajak. Di lain pihak, bisnis kue Sulis kian ramai. omse, 2022.

- D. P. Rayyan Fida Asqav, "Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan Angka Ekspor Indonesia," vol. 22, no. 1, pp. 11–26, 2022.
- D. P. Rayyan Fida Asqav, "Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan Angka Ekspor Indonesia," vol. 22, no. 1, pp. 11–26, 2022.
- E. Penti Kurniawati, P. Ika Nugroho, and dan Chandra Arifin, "Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm)," *Jmk*, vol. 10, no. 2, pp. 1–10, 2018.
- E. Penti Kurniawati, P. Ika Nugroho, and dan Chandra Arifin, "Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm)," *Jmk*, vol. 10, no. 2, pp. 1–10, 2018.
- E. Saraswati, "Peranan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah 'Rumah Kreatif BUMN' Purbalingga," *Empower. J. Pengabd. Masy.*, vol. 4, no. 01, pp. 26–33, 2021, doi: 10.25134/empowerment.v4i01.4044.
- E. Saraswati, "Peranan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah 'Rumah Kreatif BUMN' Purbalingga," *Empower. J. Pengabd. Masy.*, vol. 4, no. 01, pp. 26–33, 2021, doi: 10.25134/empowerment.v4i01.4044.
- Hervina, "Analisis Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kabupaten Takalar," pp. 1–88, 2022.
- Hervina, "Analisis Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kabupaten Takalar," pp. 1–88, 2022.
- S. Syamsul, "Analisis Pencatatan Dan Pelaporan Keuangan Umkm," *Keunis*, vol. 10, no. 1, p. 33, 2022, doi: 10.32497/keunis.v10i1.3154.
- S. Syamsul, "Analisis Pencatatan Dan Pelaporan Keuangan Umkm," *Keunis*, vol. 10, no. 1, p. 33, 2022, doi: 10.32497/keunis.v10i1.3154.